

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 8, No. 3, 2026

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENGARUH METODE MENCATAT MATERI ULUMUL HADIS
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH IBNU RUSYD
TANAH GROGOT**

Nur Halimah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot

nurhalimahhh4445@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between note-taking activities and students' learning outcomes in the Ulumul Hadith course. This research employs a quantitative approach using a correlational method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to students to measure their note-taking habits and academic performance. The collected data were then analyzed using statistical techniques to assess the relationship between the two variables. Note-taking is a learning strategy that helps students better understand, remember, and organize learning materials. The results indicate a positive relationship between note-taking habits and student achievement, showing that students with good note-taking habits tend to achieve higher academic results. Therefore, note-taking can be a supporting factor in improving student performance in the Ulumul Hadith course. Furthermore, the findings demonstrate a positive and significant effect of note-taking methods and comprehension of Ulumul Hadith on students' learning outcomes.

Keywords: Note-taking, Learning Materials, Learning Outcomes, Ulum al-Hadith

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual maupun moral. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 8, No. 3, Juli-September 2026

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam adalah Ulumul Hadis, karena ilmu ini menjadi dasar dalam memahami hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Pemahaman yang baik terhadap Ulumul Hadis sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara benar dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan belajar.

Kegiatan mencatat materi menjadi salah satu strategi belajar yang penting karena dapat membantu peserta didik memahami, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Mencatat tidak hanya sekadar menyalin informasi dari guru, tetapi juga melibatkan proses memahami, memilih, serta mengorganisasi materi agar lebih mudah dipelajari kembali. Oleh sebab itu, kegiatan mencatat dapat membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Annie Piolat, kegiatan mencatat merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan proses memahami dan mengorganisasi informasi sehingga dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa.¹

Selain itu, Slameto menyatakan bahwa mencatat merupakan salah satu cara belajar yang efektif untuk membantu siswa mengingat pokok-pokok materi pembelajaran.² Sementara itu, Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana kebiasaan belajar termasuk salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.³ Meskipun kegiatan mencatat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang aktif mencatat materi saat pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa cenderung hanya

¹ Piolat, A., Olive, T., & Kellogg, R. T. (2005). Cognitive effort during note taking. *Applied cognitive psychology*, 19(3), 291-312.

² Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

³ Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

mendengarkan penjelasan guru tanpa membuat catatan yang sistematis, sehingga materi yang telah dipelajari lebih mudah dilupakan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ulumul Hadis yang memerlukan ketelitian dalam memahami konsep, istilah, dan kaidah-kaidah hadis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mencatat materi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ulumul Hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan belajar yang efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal.

1. Pengertian Mencatat Materi

Mencatat merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Dalam kegiatan mencatat, siswa tidak hanya menyalin informasi yang disampaikan guru, tetapi juga melakukan proses memilih, menyusun, dan mengorganisasi informasi agar lebih mudah dipahami kembali. Aktivitas mencatat dapat membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁴ Menurut Annie Piolat, mencatat adalah aktivitas kognitif yang melibatkan proses memahami, memilih, serta mengorganisasi informasi ke dalam bentuk tulisan sehingga mempermudah proses belajar dan mengingat kembali materi pembelajaran.⁵

Selain itu, Slameto menjelaskan bahwa mencatat merupakan salah satu cara belajar yang efektif karena dapat membantu siswa mengingat pokok-pokok materi yang dipelajari.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencatat adalah kegiatan menuliskan informasi penting dari proses pembelajaran

⁴ Boch, F., & Piolat, A. (2005). Note taking and learning: A summary of research. *The WAC Journal*, 16(1), 101–113.

⁵ Piolat, A., Olive, T., & Kellogg, R. T. (2005). Cognitive effort during note taking. *Applied cognitive psychology*, 19(3), 291–312.

⁶ Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

yang bertujuan untuk membantu pemahaman, penyimpanan, dan pengingatan kembali materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Ulumul Hadits

Ulumul Hadis atau Ilmu Hadis merupakan salah satu cabang ilmu penting dalam Islam yang berfungsi untuk memahami dan mengenali hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis menempati posisi sebagai sumber ajaran dan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, serta menjadi pendampingnya dalam kehidupan umat Islam. Pengakuan terhadap hadis sebagai sumber hukum merupakan bentuk keimanan kepada Rasulullah SAW dan wujud pengamalan dua kalimat syahadat. Selain itu, hadis memiliki peran penting sebagai penjelas ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum, memberikan rincian tata cara pelaksanaan ibadah, serta menjadi dasar penetapan hukum Islam, khususnya pada persoalan yang hanya dijelaskan secara global atau bahkan tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an.⁷

Ulum al-Hadits atau Ilmu Hadits berasal dari dua kata, yaitu 'ulum dan al-hadits. Kata 'ulum merupakan bentuk jamak dari 'ilm yang berarti pengetahuan atau ilmu, sedangkan al-hadits menurut para ulama hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrir), maupun sifat beliau. Dengan demikian, Ulum al-Hadits dapat diartikan sebagai kumpulan ilmu yang membahas berbagai hal yang berkaitan dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Ilmu ini mencakup pembahasan mengenai riwayat ucapan, tindakan, serta ketetapan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Ulum al-Hadits menjadi salah satu cabang ilmu penting dalam

⁷ Yuslem, N. (2001). *Ulumul hadis*. PT Mutiara Sumber Widya.

memahami sumber ajaran Islam.⁸ Secara umum, Ulumul Hadis terbagi menjadi dua bagian pokok.

Pertama, Ilmu Hadis Riwayah, yaitu ilmu yang membahas tentang proses periwayatan hadis, pemeliharaan, serta tata cara penulisan hadis Nabi Muhammad SAW. Kedua, Ilmu Hadis Dirayah atau yang dikenal juga dengan Musthalah Hadis, yaitu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui kualitas hadis berdasarkan sanad dan matannya. Pembagian Ulumul Hadis ke dalam dua cabang tersebut pertama kali dikemukakan oleh Ibn al-Akfani dan kemudian dikutip oleh Jalaluddin Al-Suyuthi dalam kitab *Tadrib al-Rawi*.⁹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala bentuk kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, maupun pemahaman sebagai akibat dari proses belajar yang dialami. Belajar sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga tidak hanya sebatas menghafal materi, tetapi juga melibatkan proses mental dalam diri seseorang. Perubahan hasil belajar dapat terlihat dari berkembangnya kebiasaan, keterampilan, cara berpikir, dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai usaha untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang membawa perubahan positif pada diri individu.¹⁰ Menurut Nana Sudjana, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁸ Ernawati, Y., Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). Ulumul hadis dalam konteks pendidikan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 26-36.

⁹ Al-Suyuthi, J. (1505/2001). *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. Riyadh: Maktabah al-Riyadh.

¹⁰ Sukatmi, S. (2024). Kaitan teori belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran agama Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 177-186.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat belajar, serta kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti mutu pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga.¹¹ Dalam konteks pembelajaran, metode mencatat materi termasuk ke dalam kebiasaan belajar yang merupakan bagian dari faktor internal karena berkaitan dengan cara siswa mengelola dan memahami informasi. Adapun penguasaan materi Ulumul Hadis mencerminkan kemampuan kognitif siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode mencatat materi dan pemahaman Ulumul Hadits terhadap hasil belajar mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 2 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Kalimantan Timur, yang berjumlah 39 mahasiswa. Kuesioner diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai kebiasaan mencatat materi, tingkat pemahaman Ulumul Hadits, serta hasil belajar mahasiswa. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk beberapa pernyataan yang menggunakan skala Likert sebagai pedoman penilaian. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel penelitian. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan, diperoleh data bahwa metode mencatat materi memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman

¹¹ Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

mahasiswa pada mata kuliah Ulumul Hadits. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden pada beberapa indikator. Sebanyak 64,1% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa mereka selalu menuliskan materi Ulumul Hadits selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, 56,4% responden sangat setuju dan 41% setuju bahwa catatan yang dibuat membantu dalam memahami materi Ulumul Hadits. Pada indikator mempelajari ulang catatan sebelum ujian, diperoleh persentase 53,8% sangat setuju dan 43,6% setuju.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar mahasiswa tergolong baik. Sebanyak 66,7% responden setuju bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Ulumul Hadits, kemudian 61,5% responden menyatakan memperoleh hasil nilai yang baik, dan 69,2% responden setuju bahwa mereka mampu menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya pengaruh positif metode mencatat materi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ulumul Hadits.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode mencatat memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ulumul Hadits. Kegiatan mencatat tidak hanya menjadi aktivitas menulis materi yang disampaikan dosen, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memahami, mengingat, dan mengulang kembali materi pembelajaran. Ketika mahasiswa mencatat poin-poin penting selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa secara tidak langsung melakukan proses pengolahan informasi sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan bahwa catatan membantu mereka memahami materi Ulumul Hadits serta memudahkan mereka ketika menghadapi ujian. Selain itu, hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi Ulumul Hadits juga memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu menguraikan kembali materi, mengingat pelajaran dengan mudah, serta menyelesaikan soal dengan baik. Namun demikian, pemahaman materi dan metode mencatat merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mendukung. Mahasiswa yang aktif mencatat dan mempelajari ulang catatan yang dimiliki terbukti memiliki tingkat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang terbiasa mencatat selama proses pembelajaran berlangsung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mencatat perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran Ulumul Hadits. Dosen tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu membimbing mahasiswa dalam menerapkan teknik mencatat yang baik dan efektif. Dengan adanya kebiasaan mencatat yang teratur serta pemahaman materi yang baik, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar, memperkuat daya ingat, dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal pada mata kuliah Ulumul Hadits.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 39 responden, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mencatat memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman pembelajaran ulumul hadis. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar pernyataan positif, serta dominasi jawaban tidak setuju pada pernyataan negatif. Semakin baik keterampilan mencatat yang dimiliki responden, maka semakin baik pula pemahaman mereka terhadap materi ulumul hadis. Dengan demikian, kegiatan mencatat dapat membantu responden dalam memahami, mengingat, dan mempelajari kembali materi pembelajaran secara lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Suyuthi, J. (2001). *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. Maktabah al-Riyadh.
- Boch, F., & Piolat, A. (2005). Note taking and learning: A summary of research. *The WAC Journal*, 16(1), 101–113. <https://doi.org/10.37514/WAC-J.2005.16.1.08>
- Ernawati, Y., Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). Ulumul hadis dalam konteks pendidikan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 26–36.
- Piolat, A., Olive, T., & Kellogg, R. T. (2005). Cognitive effort during note taking. *Applied Cognitive Psychology*, 19(3), 291–312.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukatmi, S. (2024). Kaitan teori belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran agama Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 177–186. <https://doi.org/10.65311/jitk.v2i1.813>
- Yuslem, N. (2001). *Ulumul hadis*. PT Mutiara Sumber Widya.